

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit yang sangat banyak ditemui di masyarakat yang berusia diatas 40 tahun. *Rheumatoid arthritis* adalah kondisi dimana sendi terasa nyeri akibat adanya peradangan yang disebabkan karena terjadinya gesekan ujung-ujung tulang sendi. Nyeri dapat muncul apabila adanya suatu rangsangan yang mengenai reseptor nyeri. Nyeri pada sendi membuat penderita *Rheumatoid Arthritis* mengalami gangguan aktivitas sehari-hari sehingga dapat menurunkan produktivitas. Proses penyakit *Rheumatoid Arthritis* mengancam kemandirian dan kualitas hidup serta membebani kemampuan melakukan perawatan personal dan aktivitas sehari-hari (Kusyani et al., 2018).

Menurut WHO (*world health organization*) 335 juta jiwa penduduk di dunia yang mengalami *Rheumatoid Arthritis* (Octa et al., 2020). Prevalensi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebanyak 69,43 juta jiwa yang menderita *Rheumatoid Arthritis* (Afnuhazi, 2018). Berdasarkan Badan Pusat Statistik provinsi jawa timur *Rheumatoid Arthritis* merupakan salah satu penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat sebanyak 4.209.817 jiwa. Sedangkan data *Rheumatoid Arthritis* dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 sekitar 47.805 jiwa. Pada tahun 2021 puskesmas tanggul terdapat 909 jiwa penderita *Rheumatoid Arthritis*.

Menurut Kusyani et al., (2018) penurunan fungsi tulang dan otot menyebabkan terjadinya perubahan secara degenerative. Bertambahnya usia akan selalu dikaitkan dengan penurunan tingkat aktivitas fisik yang disebabkan oleh 3 hal, perubahan pada jaringan dan struktur penghubung (kolagen dan elastis) pada sendi, patologi dapat mempengaruhi jaringan sebagai penghubung sendi dan menyebabkan keterbatasan dan ketidakmampuan fungsi pada sendi, adanya gejala ini yang biasa dikeluhkan diakibatkan nyeri yang dirasakan sangat mengganggu aktivitas penderita *Rheumatoid Arthritis*.

Penanganan nyeri *Rheumatoid Arthritis* dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu pemberian terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis adalah pemberian obat *analgesik* dan *koanalgesik* atau disebut juga obat anti nyeri untuk mengurangi rasa sakit dalam *glukosamin* untuk mengubah struktur lapisan tulang rawan sendi. Sedangkan dalam keperawatan terapi non-farmakologis atau biasa disebut juga terapi komplementer (Muizzulatif et al., 2019). Salah satu penanganan terapi komplementer *Rheumatoid Arthritis* yaitu dengan cara terapi kompres air hangat yang terbukti efektif untuk menurunkan nyeri. Kompres hangat merupakan metode memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres hangat sebagai metode yang sangat efektif untuk mengurangi nyeri atau kejang otot. Panas dapat disalurkan melalui (konduksi). Tujuan kompres hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa,

melancarkan aliran darah dan memberikan ketenangan pada klien. Kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi sirkulasi darah, mengurangi kekakuan, dan menghilangkan sensasi rasa sakit. Pemberian panas akan menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah, meredakan iskemia pada sel – sel miometrium, menurunkan kontraksi otot polos miometrium, dan meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan. Stimulasi kulit melalui pemberian kompres hangat juga dapat meningkatkan produksi endorfin yang mampu menghalangi transmisi stimulus nyeri, mengubah jumlah dan tipe stimulasi sensoris, serta dapat bersifat *analgesik*. Kompres hangat akan menjadi lebih efektif jika dikombinasikan dengan jahe merah dan lengkuas dikarenakan jahe merah mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat anti jamur dan gingerol yang memiliki senyawa kimia *analgesik* sedangkan lengkuas mengandung metylcinnamate yang bisa melindungi kulit, kandungan flavanoid membantu mencegah alergi dan eugenol juga memiliki kandungan analgesik dan anti bakteri (Damanik, 2019).

Kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas efektif untuk membuka pori pori pada kulit dan disaat itulah kandungan yang ada dalam jahe merah dan lengkuas bisa masuk ke dalam kulit untuk menurunkan nyeri. Jahe merah merupakan jenis tanaman herbal yang memiliki khasiat untuk mengatasi berbagai macam jenis penyakit seperti *Rheumatoid Arthritis*, batuk dan lain sebagainya (Aryanta, 2019). Sedangkan lengkuas merupakan

jenis tanaman umbi umbian yang kaya dengan kandungan kimia yang memiliki manfaat sebagai *analgesik* (Sumonda et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas terhadap penurunan nyeri pada penderita *Rheumatoid Arthritis* Di Puskesmas Tanggul”

B. Rumusan masalah

1. Pernyataan Masalah

Rheumatoid Arthritis merupakan kondisi dimana sendi mengalami peradangan dan merupakan suatu penyakit autoimun yang menyebabkan nyeri, kemerahan, bengkak dan kaku, pembengkakan pada sendi dan jaringan disekitarnya, sehingga untuk mengurangi rasa nyeri tersebut perlu dilakukan tindakan yaitu dengan dilakukannya kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas. Penatalaksanaan pada kasus *Rheumatoid Arthritis* dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi, pada penatalaksanaan farmakologi dapat di berikan dengan pemberian obat analgesik, sedangkan penatalaksanaan non farmakologis dapat dilakukan dengan cara pemberian kompres hangat. Kompres hangat akan lebih efisien apabila ditambah oleh jahe merah kombinasi lengkuas, dikarenakan bahan seperti jahe merah dan lengkuas sangat mudah didapat didaerah pedesaan dan bahan tersebut biasa digunakan sebagai bahan masakan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana Skala Nyeri sebelum Dilakukan Kompes Hangat Jahe merah kombinasi lengkuas pada penderita *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Tanggul?
- b. Bagaimana Skala Nyeri setelah dilakukan kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas pada penderita *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Tanggul?
- c. Bagaimana Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah kombinasi dengan Lengkuas pada penderita *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi nyeri sebelum pemberian kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas pada penderita *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Tanggul.
2. Mengidentifikasi nyeri setelah dilakukan kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas pada penderita *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Tanggul.
3. Menganalisa pengaruh kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas terhadap penurunan nyeri pada penderita *Rheumatoid Arthritis* di Puskesmas Tanggul

D. Manfaat Penelitian

1. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bagi para tenaga kesehatan dapat meningkatkan terapi non farmakologis salah satunya yaitu kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas pada penderita *Rheumatoid Arthritis*.

2. Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman mandiri terapi non farmakologis kompres hangat jahe merah kombinasi lengkuas pada penderita *Rheumatoid Arthritis*.

3. Peneliti Selanjutnya

Menjadi pedoman dalam melakukan penelitian mengenai terapi non farmakologis pada penderita *Rheumatoid Arthritis*.

